

RINGKASAN

ASUHAN GIZI PASIEN RAWAT INAP DENGAN DIAGNOSA DIABETES, KISTA OVARIUM, LEUKOSITOSIS, CKD (CHRONIC KIDNEY DISEASE) DAN KONSTIPASI DI RUANG NAKULA RSUD JOMBANG. Dwi Tanti Setyaningtias, NIM G42202493, Tahun 2023, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, dr. Arinda Lironika Suryana, M. Kes (Dosen Pembimbing).

Kegiatan PKL dilaksanakan di salah satu rumah sakit yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Jombang sebagai institusi penyelenggaraan makanan dan asuhan gizi. Pelaksanaan magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) dilakukan selama 2 bulan di mulai pada tanggal 2 Oktober – 27 November 2023. Kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) pada kasus ini dilaksanakan mulai tanggal 27-31 Oktober 2023, sesuai dengan pedoman Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) yaitu assesmen, diagnosis, intervensi, monitoring dan evaluasi. Tujuan proses asuhan gizi yakni membantu pasien untuk memecahkan masalah gizi dengan mengatasi ketidakseimbangan atau perubahan status gizi.

Diabetes mellitus adalah penyakit kronis yang ditandai oleh kadar gula (glukosa) dalam darah yang tinggi, yang disebabkan oleh ketidakmampuan tubuh untuk memproduksi atau menggunakan insulin dengan efektif. Kista ovarium merupakan suatu kasus obstetri ginekologi klinik yaitu massa adneksa meliputi massa pada ovarium, tuba falopi dan jaringan sekitarnya. Ginjal adalah organ penting untuk mempertahankan keseimbangan volumedan komposisi cairan tubuh dalam asupan batas normal. Apabila ginjal mengalami kerusakan maka akan sulit mempertahankan kondisi ginjal, salah satu penyakit disebabkan oleh kerusakan ginjal yaitu CKD (Chronic Kidney Disease). Leukositosis adalah keadaan tubuh kelebihan sel darah putih (Leukosit), unit ini bekerja dalam sistem pertahanan imun tubuh. Konstipasi merupakan suatu keadaan dimana tinja mengeras sehingga sulit melewati anus dan menimbulkan iritasi atau rasa tidak nyaman pada rektum (Brown, 2011 dalam Kartika, Sari, . D. & Wirjatmadi, B. 2017).

Proses asuhan gizi terstandar dilakukan dari skinning gizi hingga monitoring dan evaluasi dilanjutkan pemantauan asupan makan. Dilakukan implementasi untuk memantau asupan makan pasien selama 3 hari. Berdasarkan hasil skinning form MST (*Malnutrition Screening Tools*),

Hasil screening gizi diperoleh total 2 berarti pasien tidak beresiko malnutrisi. Pasien didiagnosa medis Diabetes, Kista Ovarium, Leukositosis, CKD (Chronic Kidney Disease) dan Konstipasi. Status gizi pasien normal berdasarkan perhitungan IMT dan Persentase LILA, pada perhitungan IMT didapatkan hasil 21,9 kg/m² dan Persentase LILA didapatkan hasil 100,6 %. Hasil Laboratorium MRS pasien diketahui nilai hemoglobin rendah 10,8 g/dL, kadar leukosit tinggi 16,38 10³ul, kadar kreatinin tinggi 1,98 mg/dL, dan kadar GDS pasien tinggi yaitu 222 mg/dL. Hasil pemeriksaan klinis pasien yaitu tekanan darah pasien tinggi 130/90 mmHg, RR 20x/menit, Nadi 92x/menit, suhu 36,8°C dan pasien dilakukan pemeriksaan USG Abdomen Upper-Lower memiliki hasil terdapat kista pada ovarium kanan berukuran 8,82 x 8,8 cm septa+ papil- dan pada ovarium kiri berukuran 10,4 x 8,48 septa+ papil-. Pemeriksaan fisik pasien yaitu keadaan umum baik, kesadaran compos mentis 456 dan pasien mengeluh lemas, nyeri perut bagian bawah memberat dan mual. Diagnosa gizi yang ditegakkan yaitu NI-2.1 Asupan oral tidak adekuat, NC-2.2 Perubahan nilai laboratorium spesifik, NC-1.4 Perubahan fungsi gastrointestinal, NB-1.6 Tidak patuh mengikuti rekomendasi gizi atau diet. Intervensi yang diberikan yaitu diet DM B2 1775 kkal dimulai dari 1344,9 kkal (75% dari kebutuhan) dikarenakan pasien mual, nyeri perut bagian bawah dan konstipasi. Pasien diberikan dengan bentuk lunak atau tim dan frekuensi pemberian makan 3x makan utama 3x selingan.

Pada saat intervensi dilakukan, kondisi pasien mengalami perkembangan yaitu kondisi lemas sudah menurun, tidak mual dan nyeri perut bagian bawah berkurang dan nafsu makan meningkat. Kondisi klinis pasien mengalami perkembangan yaitu tekanan darah pasien menjadi normal, suhu tubuh menurun, Nadi tetap normal, RR tetap normal dan SpO₂ tetap normal. Pada pemeriksaan GDS yang dilakukan setiap hari, kadar GDS pasien mengalami penurunan dan menjadi normal. Perkembangan asupan makan pasien mengalami penurunan pada hari kedua intervensi, pasien mengalami penurunan asupan makan secara drastis disebabkan pasien merasa mual, daging keras dan sayur keras, pasien mengalami mual setelah mengkonsumsi obat sucralfat dan lactulac. mengkoordinasikan dengan tenaga kesehatan lain untuk penunjang perkembangan pasien selama intervensi gizi.